

## REVITALISASI PRAKTIK SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN INOVASI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KUALA, KABUPATEN BIREUEN

Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Saiful Bahri<sup>2</sup>, Alfi Syahrin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>)Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Al-muslim, Indonesia  
[triwahyuni19830509@gmail.com](mailto:triwahyuni19830509@gmail.com), [saifulbahri@umuslim.ac.id](mailto:saifulbahri@umuslim.ac.id), [alfisyahrin745@gmail.com](mailto:alfisyahrin745@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
16 Oktober 2025

Revised:  
20 Oktober 2025

Accepted :  
22 Oktober 2025

Published :  
03 November 2025

### Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Inovasi Guru, Sekolah Dasar, Nvivo

### Keywords:

academic supervision, teacher innovation, elementary school, Nvivo

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik dalam mendukung inovasi guru di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap enam guru dari tiga sekolah dasar, kemudian dianalisis menggunakan teknik *open coding* dengan bantuan perangkat lunak Nvivo 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah umumnya masih berorientasi administratif, meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan inovasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan supervisi berlangsung secara berkala, namun konsistensinya bervariasi. Umpan balik dari kepala sekolah menjadi aspek dominan yang dirasakan guru, terutama dalam mendorong motivasi dan kreativitas. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan reflektif, sedangkan tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi inovasi pedagogis. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik berbasis inovasi guru berkontribusi positif dalam membangun budaya refleksi, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kapasitas profesional guru. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting sebagai *instructional leader* yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga membina dan memberdayakan guru menuju pembelajaran yang lebih inovatif.

### Abstract:

*This study aims to explore the planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision in supporting teacher innovation in elementary schools. The purpose of this study is to explore how the planning, implementation, evaluation, and follow-up stages of academic supervision contribute to the development of teacher innovation in elementary schools. A qualitative phenomenological approach was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with six teachers from three schools, and analyzed using open coding supported by Nvivo 15 software. The findings reveal that school principals generally prepare supervision plans administratively, with limited contextual adaptation, although there are efforts to integrate innovation into classroom practices. The implementation of supervision takes place regularly but varies in consistency. Feedback provided by school principals emerges as the most influential element, particularly in motivating teachers and fostering creativity. Evaluation is carried out through participatory and reflective approaches, while follow-up activities include training, mentoring, and pedagogical innovation facilitation. These findings indicate that innovation-based academic supervision plays a positive role in building a culture of reflection, enhancing teacher motivation, and strengthening professional capacity. Thus, school principals act not only as administrators but also as instructional leaders who guide and empower teachers toward more innovative teaching practices.*



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penggerak pembangunan nasional dan penentu penting daya saing global suatu negara. Dalam konteks abad ke-21, penekanannya telah bergeser dari sekedar akses terhadap pendidikan menuju kualitas proses belajar mengajar (UNESCO, 2020). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan yang terus-menerus dalam meningkatkan hasil pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Berikut adalah Laporan Pendidikan Nasional Indonesia Tahun 2024 yang menggunakan data Asesmen Nasional tahun 2023 di sekolah dasar Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

No	Nama Sekolah	Akar Permasalahan	Skor Rapor Pendidikan 2024	Capaian
1	UPTD SD Negeri 1 Kuala	Kualitas Pembelajaran	60,64	Sedang
2	UPTD SD Negeri 2 Kuala	Kualitas Pembelajaran	53,68	Kurang
3	UPTD SD Negeri 3 Kuala	Kualitas Pembelajaran	54,24	Kurang
4	UPTD SD Negeri 4 Kuala	Kualitas Pembelajaran	61,13	Sedang
5	UPTD SD Negeri 5 Kuala	Kualitas Pembelajaran	57,19	Sedang
6	UPTD SD Negeri 6 Kuala	Kualitas Pembelajaran	54,38	Kurang
7	UPTD SD Negeri 7 Kuala	Kualitas Pembelajaran	54,71	Sedang

Dari tabel diatas, terlihat kesenjangan ini khususnya terasa di daerah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan sumber daya. Di Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, tiga dari tujuh sekolah dasar negeri (SDN 2, SDN 3, dan SDN 6) dikategorikan memiliki mutu pembelajaran "rendah" (skor di bawah 55). Laporan diagnostik menunjukkan bahwa indikator terendah ditemukan pada kapasitas guru untuk refleksi pedagogis, peningkatan pembelajaran, dan inovasi kelas. Temuan ini konsisten dengan tren nasional yang menunjukkan kurang dari 30% guru di Indonesia secara teratur terlibat dalam praktik mengajar reflektif atau berinovasi di luar kurikulum yang diamanatkan (Bank Dunia, 2022).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Supervisi akademik, jika diterapkan secara efektif, merupakan pendorong yang ampuh untuk mendorong pengembangan profesional berkelanjutan, praktik reflektif, dan inovasi dalam pengajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014). Namun, di sekolah-sekolah Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, supervisi masih bersifat administratif dan belum menumbuhkan budaya reflektif maupun inovatif. Begitu pula dengan Kerangka Kepemimpinan Instruksional (Hallinger, 2005), kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab. Dalam praktiknya beberapa sekolah di kecamatan Kuala, peran ini belum optimal karena kepala sekolah lebih berfokus pada aspek manajerial.

Kesenjangan antara teori dan praktik tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menelaah bagaimana supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Banyak kepala sekolah belum menginternalisasi peran mereka sebagai pemimpin transformasional dan justru memperlakukan supervisi sebagai rutinitas birokrasi. Hal ini mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk pertumbuhan profesional, menurunnya motivasi guru, dan stagnasi dalam praktik pengajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah-sekolah Indonesia masih bersifat prosedural, evaluatif, dan kurang memiliki mekanisme tindak lanjut (Karwati & Priansa, 2013; Mulyasa, 2021). Studi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengungkapkan bahwa hanya 18% kepala sekolah yang menggunakan perangkat supervisi untuk mendukung inovasi guru, dan kurang dari 10% yang menyelenggarakan forum pasca-supervisi seperti lesson study atau bimbingan reflektif. Praktik supervisi yang normatif ini justru melanggengkan budaya kepatuhan, bukan transformasi pedagogis.

Saat ini, inovasi guru semakin penting dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Inovasi tersebut mencakup integrasi teknologi, perancangan materi kontekstual, penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, serta penilaian autentik. Namun, inovasi tidak akan berkembang tanpa dukungan budaya sekolah yang menghargai eksperimen, kepemimpinan yang memberdayakan, dan supervisi yang membina alih-alih mengaudit (Fullan, 2020; Hattie, 2022).

Studi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan mengeksplorasi pelaksanaan supervisi akademik berbasis inovasi di sekolah dasar negeri berkinerja rendah di Kecamatan Kuala. Tujuannya adalah memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi dilakukan serta sejauh mana kontribusinya terhadap praktik pengajaran inovatif. Dengan pendekatan fenomenologis kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman subjektif kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan serta merasakan dampak supervisi akademik di lingkungan sekolah mereka. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman yang kontekstual dan autentik tentang dinamika supervisi akademik di sekolah dasar, sekaligus menawarkan kebaruan karena menyoroti praktik supervisi berbasis inovasi di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Kuala.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang bertujuan menggali makna pengalaman subjektif kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis inovasi. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai untuk memahami persepsi, praktik, dan dinamika sosial yang dialami partisipan secara mendalam dalam konteks nyata sekolah dasar di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah 6 orang guru dari 3 sekolah. Pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) kepala sekolah aktif yang telah melaksanakan supervisi akademik minimal dua tahun terakhir, dan (2) guru yang pernah menjadi subjek supervisi akademik. Tiga sekolah dasar negeri dengan capaian mutu pembelajaran kategori "Kurang" dipilih agar dapat merepresentasikan konteks implementasi supervisi yang menantang. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dan individual.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo 15 dengan tiga tahapan utama yaitu: *open coding*, digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan kategori awal dari transkrip wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik. *axial coding*, menghubungkan antar-kategori untuk menemukan hubungan logis dan pola tematik, misalnya keterkaitan antara praktik supervisi dengan munculnya inovasi pembelajaran guru. *Selective coding*, mensintesis hasil temuan menjadi tema-tema inti yang merepresentasikan esensi pengalaman partisipan (Corbin & Straus, 2015). Selama proses pengodean, beberapa fitur NVivo 15 Plus dimanfaatkan, seperti *word cloud*, *project map*, dan *word tree*. Fitur *word cloud* membantu mengidentifikasi kata-kata dominan seperti "supervisi akademik" yang menjadi fokus penelitian, sedangkan *word tree* menelusuri konteks kemunculan kata tersebut untuk memahami hubungan maknanya dengan inovasi guru. Fitur *project map* digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar-kategori yang muncul selama analisis.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara reflektif untuk membangun pemahaman konseptual tentang bagaimana kepala sekolah memaknai, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik berbasis inovasi. Dengan demikian, analisis data tidak hanya menghasilkan kategori deskriptif, tetapi juga menyingkap makna substantif yang menggambarkan dinamika dan implikasi supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber, *member checking*, dan *audit trail*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Supervisi

Hasil penelitian untuk perencanaan supervisi akademik di sekolah dasar Kecamatan Kuala umumnya masih bersifat administratif. Kepala sekolah cenderung menggunakan format rencana dari tahun sebelumnya tanpa penyesuaian terhadap konteks pembelajaran terkini. Berikut adalah hasil wawancara mendalam dengan kepala dan guru di tiga UPTD SD Negeri Kecamatan Kuala.

Partisipasi guru dalam perencanaan supervisi meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap proses pengembangan, sebagaimana dinyatakan oleh KS:

*"Biasanya kami menyusun jadwal supervisi setiap semester, tetapi sebagian besar masih meniru format tahun lalu. Tidak ada penyesuaian yang berarti terhadap perubahan model pembelajaran."*

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru di 3 UPTD SDN Kuala dengan perencanaan supervisi. Terdapat berbagai macam jawaban dari informan yang telah berhasil peneliti wawancara, hasil rangkuman wawancara dari 6 orang guru dari 3 sekolah yaitu

*Kepala sekolah kami biasanya menyusun program supervisi setiap awal tahun, dan dalam rapat guru dijelaskan jadwalnya. Kami diberi tahu kapan akan disupervisi dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Rencana supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong guru untuk menciptakan dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran, misalnya melalui media pembelajaran, model pembelajaran tematik, hingga proyek kolaboratif siswa. dokumen perencanaan supervisi biasanya berupa jadwal supervisi kelas, format observasi, serta instrumen penilaian kinerja guru. Namun, beberapa guru mengaku belum melihat secara langsung dokumen rencana tersebut, meskipun mereka mengetahui bahwa rencana tersebut ada dan berlaku.*

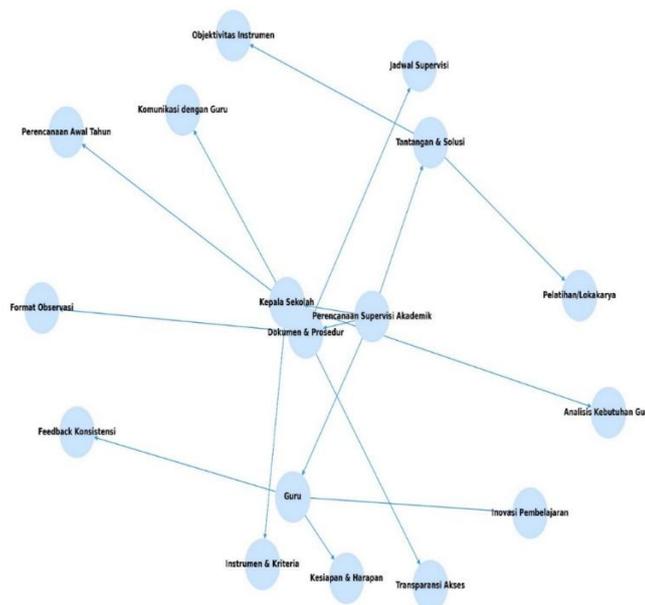
Ada perbedaan dalam konsistensi implementasi rencana. GR 2 menyebutkan bahwa meskipun sudah ada rencana tertulis, pelaksanaannya tidak selalu tepat waktu. Sebaliknya, GR 2 menyatakan bahwa kepala sekolah cukup tertib melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15, terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. word cloud tahap perencanaan

Gambar 1, memperlihatkan bahwa kata “pembelajaran” menjadi yang paling dominan dalam word cloud, diikuti oleh “inovasi” dan “observasi”. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus perencanaan supervisi masih berpusat pada pelaksanaan pengajaran, belum mengarah pada pengembangan inovatif. Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru divisualisasikan melalui project map menggunakan aplikasi NVivo 15, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Project Map Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Inovasi Guru

Gambar 2 yaitu Visualisasi yang memperlihatkan bahwa supervisi yang efektif memerlukan koordinasi sistematis antara kepala sekolah, guru, dan perangkat pendukung lainnya untuk menciptakan budaya pembelajaran yang reflektif dan inovatif (McGhee & Stark, 2021)

**Implementasi Supervisi**

Pada tahap implementasi, supervisi akademik di sekolah dasar Kecamatan Kuala dilaksanakan melalui kegiatan observasi kelas, pemberian umpan balik, dan pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara mendalam dengan kepala dan guru di tiga UPTD SD Negeri Kecamatan kuala.

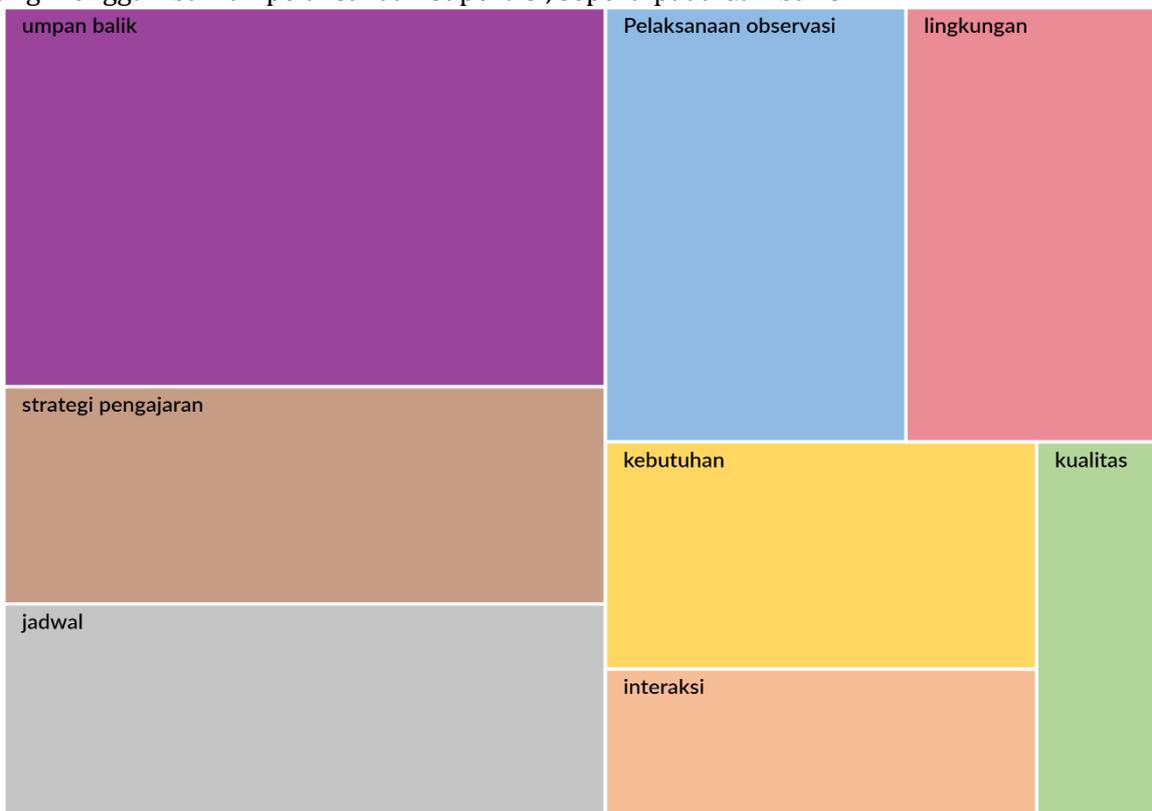
*Gr.1 dan Gr. 2 “merasa nyaman dan terbuka selama proses observasi dan pemberian umpan balik . kepala sekolah fokus pada observasi dengan mengamati interaksi guru dengan murid. Startegi pengajaran dan lingkungan belajar.dengan tantangan kebutuhan pembelajaran. memberikan umpan balik setelah observasi dengan cara yang konstruktif, spesifik san mudah dipahami. biasanya kepala sekolah memberikan link atau contoh video ajar yang menarik.”*

*Gr.3“Pelaksanaan observasi di kelas berjalan dengan baik sesuai jadwal. Kepala sekolah dapat memantau kualitas pembelajaran skills, sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah observasi memberikan umpan balik untuk ke depan lebih baik lagi dan penyampaian materi pelajaran. sebelum observasi kepala sekolah berkomunikasi dengan masing-masing guru untuk memberikan masukan / arahan.”*

*Gr.4 “Pelaksanaan berjalan lancar, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. fokusnya pada keterlibatan siswa, pemahaman konsep dan suasana belajar, manajemen kelas, penggunaan sumber day, ketrampilan guru, implementasi kebijakan sekolah. umpan baliknya diberikan sangat spesifik untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi. sangat nyaman, karena disaat kepala sekolah memberikan umpan balik, sifatnya membangun dan tidak ada unsur menjatuhkan guru. Kepala sekolah memeriksa setiap persiapan yang sudah dibuat guru, bila ada kekurangan kepala sekolah memberikan solusi.”*

*Gr.5 dan Gr.6 “ berjalan sesuai jadwal yang telah di tetapkan, baik itu jadwal rutin yang telah ditentukan. kepala sekolah fokus pada observasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya dalam hal kepemimpinan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Memberikan umpan balik yang fokus pada perilaku yang di observasi, memberikan saran perbaikan yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena kepala sekolah mengarahkan saya dengan sangat baik. kepala sekolah umumnya memberikan contoh praktik yang baik atau alternatif solusi selama observasi berlangsung atau setelah observasi kelas selesai.*

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data menggunakan NVivo 15, ditemukan berbagai tema utama yang menggambarkan pelaksanaan supervisi, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil coding Tematik Tahap Implementasi

Gambar 3, menampilkan hasil pengodean tematik tahap implementasi supervisi akademik kepala sekolah. Tema dominan yang muncul meliputi umpan balik, pelaksanaan observasi, dan strategi pengajaran, yang menunjukkan fokus utama kepala sekolah dalam mengarahkan proses supervisi. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa praktik supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran.

**Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, supervisi akademik diarahkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus memberikan umpan balik yang membangun kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam guru, supervisi akademik dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di awal tahun ajaran. Namun, dalam beberapa kasus, pelaksanaan tersebut mengalami penundaan atau tidak berjalan sesuai dengan rencana karena berbagai faktor seperti padatnya kegiatan sekolah atau keterbatasan waktu kepala sekolah. Berikut beberapa hasil wawancara:

*GR.1 dan GR.2 “setelah observasi dan pemberian umpan balik, ada diskusi atau refleksi bersama kepala sekolah untuk membahas observasi dan umpan balik yang diberikan. Proses ini melibatkan guru, kepala sekolah dan terkadang rekan sejawat untuk mendiskusikan hasil observasi . Hasil supervisi yang disampaikan sudah jelas dan memberi gambaran tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Karena evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah saya sesuai dengan fakta dan data yang ada. Dan hasilnya diketahui oleh semua pihak.”*

*Gr. 3 dan Gr. 4 “prosesnya melibatkan guru dan kepala sekolah dalam percakapan yang konstruktif dan berfokus pada peningkatan pembelajaran. harus mencakup kognitif (pengetahuan dan ketrampilan berpikir), afekti (sikap, nilai dan motivasi) serta psikomotorik (ketrampilan fisik). banyak guru yang merasakan adanya apresiasi dari kepala sekolah terhadap usaha dan capaian merak selama proses observasi. laporan yang berisi analisis objektif tentang kinerja dan perkembangan. evaluasi yang objektif dan transparan adalah yang sangat penting untuk menciptakan lingkunagn kerja yang adil dan produktif.”*

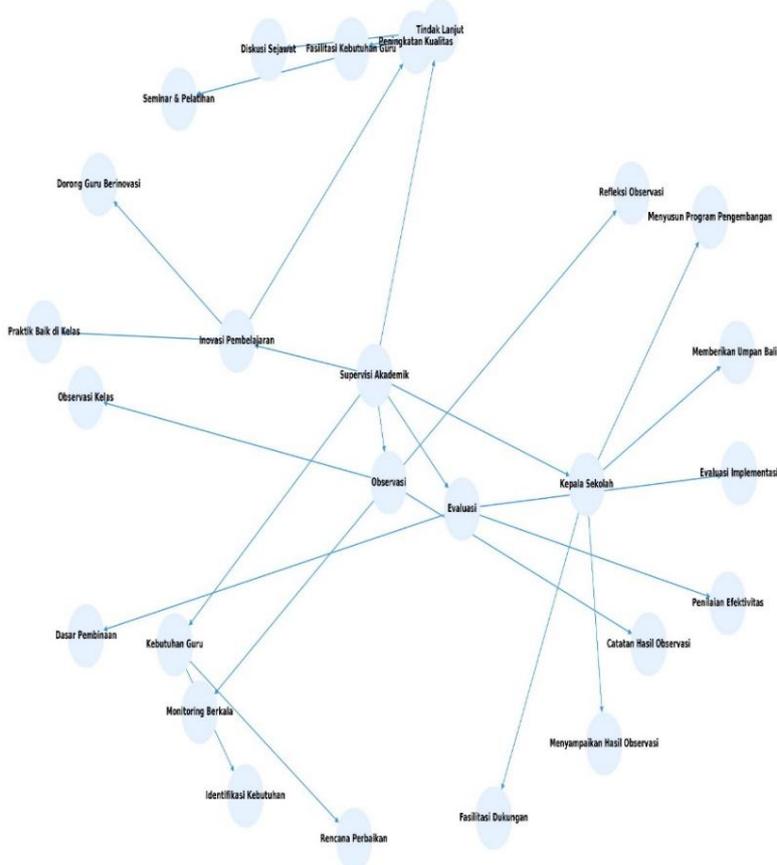
*Gr. 5 dan Gr. 6 “Ya Ada. Dengan proses guru dilibatkan oleh kepala sekolah dengan percakapan yang ksntruktif dan konkrit. Ya, dengan diberikan interaski dukungan dan kami melakukan komunitas belajar. kami diberikan apresiasi berupa dukungan dan juga selalu diberikan semangat agar selalu berkembang ke arah lebih baik. laporan yang berisi analisis objektif tentang kinerja dan perkembangan. evaluasi yang objektif dan transparan adalah yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan produktif.”*

Berdasarkan analisis data wawancara menggunakan NVivo 15, seperti pada gambar 4. Tema-tema yang paling sering muncul berkaitan dengan peran kepala sekolah, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, dan dorongan terhadap inovasi guru.



Gambar 4 . Word Cloud Tahap Evaluasi

Visualisasi dari gambar 4 diatas menunjukkan Dominasi kata “kepala sekolah”, “supervisi”, dan “pembelajaran” dalam word cloud menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memberikan evaluasi konstruktif dan memastikan hasil supervisi berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran (Wahid et al., 2023). Secara keseluruhan, evaluasi supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru divisualisasikan melalui project map menggunakan aplikasi NVivo 15, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Project Map Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Inovasi Guru

Gambar 5 menunjukkan hasil visualisasi dalam bentuk project map memperlihatkan keterkaitan tematik antara peran kepala sekolah dalam supervisi akademik dengan tahapan evaluasi, pelaksanaan observasi, serta rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk mendorong inovasi pembelajaran guru. Enam simpul utama yang menjadi fokus supervisi akademik adalah: *Kepala Sekolah, Observasi, Evaluasi, Inovasi Pembelajaran, Tindak Lanjut, dan Kebutuhan Guru.*

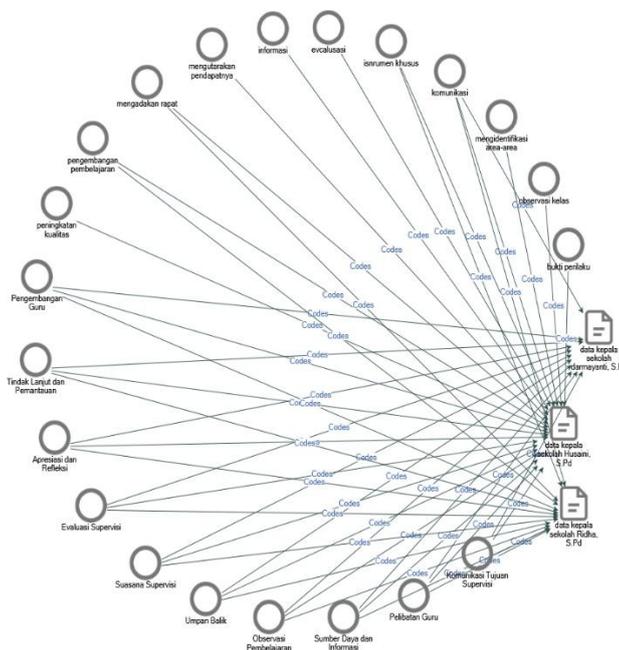
**Tindak Lanjut**

Pada tahap tindak lanjut, supervisi akademik difokuskan pada penerapan hasil evaluasi untuk mendorong perbaikan dan inovasi pembelajaran. Analisis data wawancara menggunakan NVivo 15 dapat terlihat pada gambar 6 dibawah ini,



Gambar 6. Word Cloud Tahap Tindak Lanjut

Gambar 6 menampilkan hasil word cloud tahap tindak lanjut supervisi akademik. Kata “sekolah”, “kepala”, dan “supervisi” tampak paling dominan, menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam menindaklanjuti hasil evaluasi melalui kegiatan pembinaan dan penguatan inovasi pembelajaran guru. Secara keseluruhan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru divisualisasikan melalui project map menggunakan aplikasi NVivo 15, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Project map Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Inovasi Guru

Gambar 7 menunjukkan hasil Project map yang dianalisis dari wawancara kepala sekolah di tiga UPTD SDN Kecamatan Kuala menunjukkan keterkaitan tematik antar kode yang merepresentasikan pelaksanaan supervisi akademik berbasis inovasi guru. Struktur jaringan ini mencerminkan integrasi antara pola pikir, kebijakan, dan praktik nyata kepala sekolah sebagai supervisor akademik, di mana tindak lanjut tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga mencakup dukungan konkret seperti pelatihan, seminar, dan pengembangan praktik baik.

**4.2 Pembahasan**

**Perencanaan Supervisi Akademik**

Hasil analisis NVivo 15 menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru memiliki keterkaitan yang erat antar-tema, sebagaimana divisualisasikan dalam mind map. Temuan ini memperlihatkan hubungan kontekstual yang kuat antara unsur-unsur utama dalam proses perencanaan. Misalnya, kedekatan frasa “mengutarakan pendapatnya” dengan kata “guru” menunjukkan adanya partisipasi aktif guru dalam tahap perencanaan. Hal ini sejalan dengan temuan McGhee dan Stark (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam proses perencanaan dapat menumbuhkan rasa memiliki (ownership) terhadap program pengembangan profesional.

Praktik perencanaan supervisi akademik tersebut dapat dipahami melalui Teori Supervisi Klinis yang dikemukakan oleh Cogan (1973) dan Goldhammer et al. (1991). Teori ini menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis bukti dalam menciptakan pengalaman pembelajaran profesional yang bermakna bagi guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai learning leader yang berfokus pada pembinaan, refleksi, dan pengembangan diri guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Musrikah (2016) yang menekankan pentingnya perencanaan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan dengan pendekatan humanis dan harmonis. Kepala sekolah diharapkan mampu membangun hubungan yang saling menghargai karakter serta potensi unik setiap guru. Hafid dkk. (2023), yang menemukan bahwa perencanaan yang kaku membatasi potensi supervisi untuk memicu transformasi pedagogis. Ketika perencanaan kurang peka kontekstual, supervisi menjadi ritualistik, bukan perkembangan. Dengan demikian, supervisi yang dirancang secara terencana dan berorientasi pada

pengembangan profesional dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif serta inovatif.

### **Implementasi supervisi**

Pada tahap implementasi, supervisi akademik di sekolah dasar Kecamatan Kuala dilaksanakan melalui kegiatan observasi kelas, pemberian umpan balik, dan pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di tiga UPTD SD Negeri, proses implementasi supervisi berjalan secara terstruktur dan komunikatif. Sebagian besar guru menyatakan merasa nyaman dan terbuka selama proses observasi. Kepala sekolah berfokus pada pengamatan terhadap interaksi guru dengan peserta didik, strategi pengajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Umpan balik diberikan secara konstruktif, spesifik, dan mudah dipahami. Beberapa kepala sekolah juga memberikan contoh video pembelajaran atau tautan referensi sebagai bahan perbaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknik observasi dan umpan balik (*observation-feedback*) merupakan komponen utama dalam supervisi akademik yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Rahmawati & Suyatno, 2023; Setiawan et al., 2024).

Hasil analisis menggunakan NVivo 15 memperlihatkan bahwa tema-tema dominan dalam tahap implementasi meliputi umpan balik, pelaksanaan observasi, dan strategi pengajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa fokus supervisi tidak hanya terletak pada aspek penilaian kinerja, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahap observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut terbukti berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru (Lelatobur et al., 2024; Rusdiman et al., 2023).

Tema “pelaksanaan observasi” menggambarkan bahwa kegiatan observasi kelas dilakukan secara aktif, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi antar sekolah. Kepala sekolah umumnya memperhatikan aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta kesiapan perangkat ajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan pentingnya supervisi berbasis bukti empiris di ruang kelas untuk menghasilkan umpan balik yang objektif (Lelatobur et al., 2024; Rahmadani et al., 2022). Dengan demikian, efektivitas supervisi akademik bergantung pada data nyata dari praktik pembelajaran, bukan hanya laporan administratif.

Selanjutnya, tema “strategi pengajaran” dan “lingkungan belajar” juga muncul kuat. Kepala sekolah tidak hanya menilai teknis penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan sejauh mana guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan. Supervisi diarahkan untuk menilai penerapan strategi pembelajaran inovatif oleh guru, sebagaimana ditegaskan oleh Fullan (2017) bahwa keberhasilan program pendidikan bergantung pada kualitas implementasi di lapangan. Penelitian pendukung menunjukkan bahwa supervisi yang memperhatikan kreativitas, inovasi, dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap profesionalisme dan motivasi guru (Ismail et al., 2023; Wahyuni & Hidayat, 2022).

Tema “jadwal” juga sering disebut. Meskipun sebagian besar supervisi berjalan sesuai rencana, beberapa pelaksanaan dilakukan secara mendadak karena faktor administratif. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dan keberlanjutan kegiatan supervisi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa banyak kepala sekolah mengalami kendala dalam menjaga keteraturan jadwal supervisi akibat beban tugas tambahan (Sari et al., 2023; Firdaus, 2022).

Tema lain yang turut memperkaya hasil analisis adalah “kebutuhan”, “interaksi”, dan “kualitas”. Guru berharap supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan profesional. Interaksi yang dialogis antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci dalam menciptakan supervisi yang memberdayakan. Temuan ini konsisten dengan studi yang menegaskan bahwa supervisi yang berbasis kebutuhan guru (*needs-based supervision*) meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Nurdin & Sufyan, 2023; Sukmaningrum et al., 2022).

### **Evaluasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam tahap evaluasi supervisi akademik, terutama dalam memberikan umpan balik, menyampaikan hasil observasi secara terbuka, serta menyusun tindak lanjut berbasis kebutuhan guru. Peran ini mencerminkan kepemimpinan transformasional yang menekankan refleksi, kolaborasi, dan pembinaan profesional. Temuan ini sejalan dengan *Clinical Supervision Theory* (Cogan, 1973; Goldhammer et al., 1991) yang menempatkan evaluasi sebagai dialog reflektif, bukan proses penghakiman sepihak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru (Rahman et al., 2023; Yuliani & Fitriani, 2022). Lebih jauh, praktik evaluasi formatif dan kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini

menunjukkan pergeseran paradigma dari evaluasi administratif menuju proses pembelajaran profesional, sebagaimana ditekankan oleh *Reflective Practice Theory* (Schön, 1983). Kepala sekolah memfasilitasi refleksi melalui diskusi pascaobservasi yang mendorong guru untuk berinovasi dan memperbaiki praktik mengajar. Hal ini juga mendukung prinsip *Transformational Leadership* (Bass & Avolio, 1994), di mana evaluasi digunakan untuk memotivasi dan memanusiaikan guru sebagai subjek pembelajaran. Hasil penelitian lain turut memperkuat bahwa kepemimpinan reflektif dan suportif meningkatkan komitmen serta kreativitas guru (Suharto et al., 2023; Marzuki & Handayani, 2024). Evaluasi berbasis data yang berkelanjutan juga mencerminkan prinsip *Learning Organization* (Senge, 1990), di mana sekolah menjadi komunitas pembelajar yang terus memperluas kapasitas inovasinya. Namun, pelaksanaan evaluasi seringkali terkendala keterbatasan sumber daya dan pelatihan kepala sekolah (Kohar et al., 2024; Fitriana & Huda, 2023). Secara keseluruhan, evaluasi supervisi akademik di Kecamatan Kuala berfungsi tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan guru dan penguatan budaya belajar berkelanjutan di sekolah.

### Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut merupakan bagian penting dari siklus supervisi akademik karena menentukan sejauh mana hasil evaluasi diterjemahkan menjadi aksi nyata untuk peningkatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Kecamatan Kuala melakukan tindak lanjut melalui pertemuan reflektif, fasilitasi seminar, serta pembinaan berkelanjutan berdasarkan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan konsep *Instructional Leadership* oleh Hallinger dan Murphy (1985), yang menempatkan kepala sekolah sebagai penghubung antara evaluasi kinerja guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Praktik ini mencerminkan kepemimpinan transformatif, di mana kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga memfasilitasi pengembangan profesional guru. Penelitian Nguyen dan Hallinger (2022) menunjukkan bahwa tindak lanjut kontekstual yang melibatkan refleksi dan pelatihan mampu meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan profesional hingga 46%. Demikian pula, Zepeda (2012) menegaskan pentingnya kesinambungan dan dokumentasi dalam siklus supervisi agar proses peningkatan kompetensi guru dapat terukur.

Visualisasi data NVivo memperlihatkan bahwa supervisi akademik di Kecamatan Kuala telah bertransformasi dari fungsi kontrol menjadi fasilitasi berbasis coaching dan mentoring, sejalan dengan paradigma *humanistic supervision* dan *transformational leadership*. Pendekatan ini diperkuat oleh penelitian Marzano dan Waters (2009), yang menekankan pentingnya supervisi berbasis bukti (*evidence-based supervision*) untuk mendukung refleksi guru dan memperkuat peran kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa supervisi berbasis data dan tindak lanjut reflektif berpengaruh positif terhadap inovasi serta kualitas pembelajaran guru (Hidayat & Raharjo, 2023; Setiawan et al., 2024). Dengan demikian, tindak lanjut supervisi tidak hanya menjadi tahap akhir dari proses evaluasi, tetapi juga katalis pengembangan profesional dan transformasi kinerja guru secara berkelanjutan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah berbasis inovasi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen dijalankan secara sistematis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Perencanaan dilakukan melalui keterlibatan guru dalam rapat tahunan dengan fokus pada inovasi pembelajaran yang kontekstual. Pelaksanaan supervisi mengedepankan pendekatan humanistik melalui observasi berkala dan umpan balik konstruktif. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dan berbasis bukti, membentuk budaya reflektif yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut disusun dalam program pengembangan personalisasi berbasis data, mencakup pelatihan, pembinaan, serta fasilitasi inovasi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk memperkuat sistem dokumentasi hasil supervisi agar setiap tindak lanjut yang dilakukan benar-benar berbasis pada data kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah dapat membentuk *community of practice* sebagai wadah bagi guru untuk saling berbagi praktik baik serta mengembangkan inovasi pembelajaran. Bagi Guru, perlu meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses refleksi hasil supervisi, misalnya dengan menyusun jurnal pembelajaran dan membuat rencana perbaikan pribadi setiap kali selesai menjalani observasi, sehingga proses pengembangan profesional berlangsung berkelanjutan. Bagi Pengawas Sekolah, diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih terstruktur kepada kepala sekolah dalam merancang

program tindak lanjut supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru, termasuk melalui pelatihan inovatif dan kegiatan mentoring berkelanjutan. Bagi Dinas Pendidikan, direkomendasikan untuk menyusun kebijakan supervisi akademik berbasis inovasi yang menekankan pentingnya penggunaan data hasil supervisi dalam menentukan prioritas peningkatan kompetensi guru. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method guna mengukur secara lebih luas dampak tindak lanjut supervisi terhadap peningkatan kinerja serta inovasi pembelajaran guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. (2014). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bank Dunia. (2022). *Teacher Professional Development in Indonesia: A Diagnostic Report*. Washington, DC: World Bank.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cogan, M. L. (1973). *Clinical Supervision*. Boston: Houghton-Mifflin.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dwikurnaningsih, I. (2020). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jember: Penerbit Universitas Jember.
- Fauzan, A. (2024). Supervisi Konstruktif untuk Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-58.
- Firdaus, R. (2022). Konsistensi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Diksi Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Fitriana, L., & Huda, M. (2023). Challenges of instructional supervision in elementary schools: The role of principal leadership. *Journal of Educational Development Studies*, 12(2), 145-158.
- Fullan, M. (2017). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Goldhammer, R. (1980). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hafid, A., Pramono, S. E., & Nugroho, R. A. (2023). Perencanaan Supervisi yang Responsif Kontekstual. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112-124.
- Hallinger, P. (2005). Instructional Leadership and the School Principal: A Passing Fancy that Refuses to Fade Away. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 221-239.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *Elementary School Journal*, 86(2), 217-247.
- Hattie, J. (2022). *Visible Learning: A Synthesis of Over 1,600 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Hidayat, T., & Raharjo, S. (2023). Evidence-based supervision and teacher professional growth in Indonesian schools. *Journal of Educational Administration and Supervision*, 11(1), 55-67.
- Ismail, S., Raharjo, T., & Santosa, B. (2023). The impact of instructional supervision on teachers' creativity and innovation. *Journal of Educational Management and Leadership*, 8(2), 87-99.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2021). *Laporan Nasional: Praktik Supervisi Akademik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2024). *Hasil Asesmen Nasional 2023: Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kohar, A., Mulyadi, H., & Yusuf, N. (2024). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Educational Leadership Review*, 5(1), 15-27.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). "The Effects of Transformational Leadership on Organizational Conditions and Student Engagement." *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112-129.
- Lelatobur, J., Putra, H., & Anggoro, R. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis bukti dalam peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(3), 210-225.

- Marzano, R. J., & Waters, T. (2009). *District Leadership That Works: Striking the Right Balance*. Bloomington, IN: Solution Tree.
- Marzuki, M., & Handayani, R. (2024). Reflective leadership and teacher innovation in Indonesian schools. *Journal of Educational Leadership and Innovation*, 8(1), 22–34.
- Mayresta, R. (2020). Tahapan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 45–54.
- McGhee, P., & Stark, S. (2021). Teacher Ownership in Professional Development: A Systematic Review. *Professional Development in Education*, 47(4), 596–612.
- Mulyasa. (2021). *Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nguyen, D., & Hallinger, P. (2022). Developing teacher capacity through contextual follow-up supervision in Southeast Asia. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(7), 1103–1120.
- Nurdin, M., & Sufyan, S. (2023). *Kebutuhan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik*. Manajemen Pendidikan, 7(2), 114–127.
- Rahmadani, L., Setiawan, D., & Marlina, E. (2022). Supervisi berbasis bukti dan dampaknya terhadap praktik pembelajaran guru SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(4), 325–336.
- Rahman, S., Lestari, D., & Putra, H. (2023). Collaborative feedback practices in teacher supervision: A case study in primary schools. *International Journal of Education and Pedagogy*, 9(4), 88–101.
- Rahmawati, T., & Suyatno, R. (2023). Observation-feedback strategies in academic supervision. *International Journal of Educational Studies*, 12(1), 56–68.
- Rusdiman, H., Kusuma, A., & Dewi, S. (2023). Model supervisi akademik dalam pengembangan profesional guru. *Indonesian Journal of Humanities and Social Science*, 8(1), 33–44.
- Sari, L., Handayani, N., & Ramli, M. (2023). Implementation consistency of academic supervision in primary schools. *Journal of Education Research*, 10(2), 45–60.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Setiawan, A., Putri, D., & Latifah, N. (2024). Sustaining instructional improvement through reflective supervision: Lessons from Indonesian primary schools. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 12(3), 144–158.
- Setiawan, H., Yuliani, S., & Prayoga, M. (2024). Supervisi akademik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 122–134.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R., Hartati, S., & Nugraha, F. (2023). The impact of reflective supervision on teacher performance and innovation. *Asian Journal of Educational Research*, 11(2), 77–89.
- Sukmaningrum, I., Putri, D., & Maulana, E. (2022). Supervisi akademik berbasis kebutuhan dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 201–212.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahid, A., Prasetyo, Z. K., & Utami, R. (2023). Project Map Visualization in Qualitative Research Using NVivo. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–14.
- Wahyuni, E., & Hidayat, N. (2022). Supervisi akademik berbasis inovasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 311–324.
- Yuliani, N., & Fitriani, A. (2022). The effectiveness of clinical supervision in improving teaching quality. *Jurnal Kependidikan dan Supervisi Akademik*, 6(3), 210–221.
- Yusuf, R., & Amin, S. (2023). Effective communication in academic supervision: A case study. *Open Access Journal of Education*, 14(2), 75–88.
- Zepeda, S. J. (2012). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (3rd ed.). New York: Routledge.